
PEMBUATAN VIDEO PROFILE DESA, WEB DESA, DAN PELATIHAN BATIK SERTA PEMBUATAN MOTIF BATIK DESA PADABEUNGHAR

OLEH:

Clemens Felix Setiyawan, S.Sn., M.Hum.

Universitas Multimedia Nusantara

Clemens.felix@umn.ac.id

Abstraksi

Sering perkembangan jaman ikut mendukung untuk membuat media promosi untuk suatu desa dimana media promosi tersebut berguna untuk memperkenalkan potensi-potensi yang ada pada desa tersebut dimana salah satu dari media promosi tersebut adalah video profile desa yang berisikan tentang kondisi serta potensi-potensi yang terdapat di desa tersebut selain video profile desa media promosi yang satunya adalah web desa yang berisikan tentang data-data dari potensi desa tersebut selain media promosi juga diadakan pelatihan membatik dan pembuatan motif batik khas desa tersebut dimana hal tersebut akan semakin memperlihatkan karakter dan ciri khas dari desa tersebut melalui motif batik yang akan dipatenkan buat desa tersebut dan itulah tadi pengabdian masyarakat yang kami lakukan di desa Padabeunghar.

Kata kunci : video profile, web desa, pelatihan batik, motif batik, padabeunghar.

Analisis Situasi

Desa padang beunghar yg terletak di kecamatan pesawahan kabupaten kuningan propinsi jawa barat memiliki banyak potensi selain keindahan alam nya juga potensi dari masyarakat di desa tersebut dari berbagai potensi tersebut masih kurang dikembangkan baik secara pemberdayaan sumber daya manusianya maupun alamnya Wilayah kabupaten kuningan memang tidak ada habisnya menyajikan keindahan alamnya. Kabupaten kuningan sendiri terletak di kaki gunung ciremai. Mungkin itu yang membuatnya memiliki banyak tempat wisata dengan pemandangan yang sangat indah. Dan salah satunya adalah objek wisata batu luhur yang terletak didaerah padabeunghar, pasawahan, kabupaten kuningan. Kehidupan organisasi kemasyarakatan di Kabupaten Kuningan telah dimulai sejak + 3.500 tahun sebelum masehi (zaman neolitik dan megalith), hal ini

didasarkan atas temuan peninggalan yang hingga kini dapat kita lihat di Taman Purbakala Cipari Kelurahan Cigugur, antara lain berupa menhir, dolmen, kuburan batu, perkakas batu, dan keramik.

Namun demikian, alternatif penentuan hari jadi Kuningan yang diusulkan oleh Tim Penulisan Sejarah Kuningan yang dibentuk dengan Surat Keputusan Bupati Kuningan No. 349/Hk.021.1/SK/Bp/XII/1976 tanggal 16 Desember 1976, pada awal penetapannya di dasarkan atas dua usulan, yaitu:

1. Berpegang pada periode awal atau periode "ARILE" yaitu tanggal 11 April 732 yang bertitik tolak pada penobatan Seuweukarma sebagai Raja Kuningan Pertama, dan;
2. Berpegang kepada masuknya agama Islam ke Kuningan yang diawali dengan masuknya Sunan Gunung Jati ke daerah Luragung pada tahun 1481, tepatnya saat penobatan Kepala

Pemerintahan di Kuningan pada tanggal 1 September 1498.

Akhirnya berdasarkan kesepakatan yang didasari oleh titi mangsa permulaan masuknya Agama Islam ke Daerah Kuningan, maka ditetapkanlah alternatif ke dua sebagai Hari Jadi Kuningan yaitu 1 September 1498 yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Kuningan Nomor 21/Dp.003/XII/1978 tanggal 14 Desember 1978.

Kabupaten Kuningan terletak pada titik koordinat 108,23° - 108,47° Bujur Timur dan 6,47° - 7,12° Lintang Selatan. Sedangkan ibu kotanya terletak pada titik koordinat 6,45° - 7,50° Lintang Selatan dan 105,20 - 108,40 Bujur Timur.

Dilihat dari posisi geografisnya terletak di bagian timur Jawa Barat berada pada lintasan jalan regional yang menghubungkan kota Cirebon dengan wilayah Priangan Timur dan sebagai jalan alternatif jalur tengah yang menghubungkan Bandung - Majalengka dengan Jawa Tengah. Secara administratif berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kabupaten Cirebon

Sebelah Timur : Kabupaten Brebes (Provinsi Jawa Tengah)

Sebelah Selatan : Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Cilacap (Provinsi Jawa Tengah)

Sebelah Barat : Kabupaten Majalengka

Kabupaten Kuningan terdiri atas 32 Kecamatan, 15 Kelurahan dan 361 Desa

Desa Padabeunghar merupakan salah satu desa yang menjadi perhatian utama implementasi program pemberdayaan masyarakat. Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) telah mendampingi desa tersebut sejak tahun 2010 dan masih berlangsung hingga saat ini. Dibandingkan dengan desa-desa dampingan lainnya, desa ini termasuk desa yang mengalami berbagai persoalan dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

Desa Padabeunghar merupakan salah satu desa yang dikelompokkan sebagai desa hutan. Desa Padabeunghar terletak di sekitar hutan lindung Gunung Ciremai dan hutan produksi yang semuanya

berada dalam penguasaan Perhutani. Hutan lindung Gunung Ciremai dahulu merupakan hutan produksi Perhutani. Pada tahun 2000, status hutan produksi beralih menjadi hutan lindung. Tahun 2002, akses sumberdaya hutan dibuka melalui PHBM. Bulan Mei tahun 2005, Perhutani di Gunung Ciremai ditetapkan menjadi taman nasional.

Secara administratif Desa Padabeunghar termasuk wilayah Kabupaten Kuningan, namun secara aktifitas ekonomi, warga Desa Padabeunghar lebih banyak melakukannya di Majalengka atau Cirebon. Pasar Kramat, pasar terdekat tempat penduduk membeli atau menjual barang merupakan bagian wilayah Kabupaten Cirebon. Rajagaluh, tempat penduduk sekolah atau berobat merupakan bagian Kabupaten Majalengka. Sebagian besar penduduk yang sakit akan di rawat di Majalengka atau di Cirebon, sangat jarang penduduk yang memilih dirawat di Kota Kuningan. Ini disebabkan oleh jarak antara Desa Padabeunghar-Kuningan yang lebih jauh dari pada antara Desa Padabeunghar-Cirebon atau Desa Padabeunghar-Majalengka.

Jalan menuju Desa Padabeunghar adalah jalan aspal kasar yang hanya bisa dilewati satu mobil. Jalan beraspal bagus hanya sampai Kecamatan Pasawahan. Desa Padabeunghar terletak sekitar delapan kilometer dari Kecamatan Pasawahan. Setelah melalui Kecamatan Pasawahan, kita akan menemui *kebon*¹ penduduk yang rimbun dengan tanah lereng berbatu. Satu kilometer berikutnya, bukit berbatu menjadi pemandangan tetap sampai memasuki wilayah pemukiman Desa Padabeunghar.

Pemukiman Desa Padabeunghar merupakan komunitas yang terpisah dari komunitas yang lain. Wilayah pemukiman di Desa Padabeunghar tidak berbatasan langsung dengan wilayah pemukiman di

1 Istilah *kebon* diambil langsung dari cara penduduk Desa padabeunghar menamai kebun. *kebon* merupakan suatu bidang tanah yang ditanami berbagai macam tanaman, dari tanaman kayu keras, tanaman buah-buahan, sampai tanaman semak seperti lengkuas, sagu, kunyit dan kunci. Istilah *kebon* diambil untuk membedakan dengan kebun seperti kebun karet yang dulunya ditanami satu jenis tanaman, yaitu tanaman karet.

desa lain. Wilayah pemukiman Desa Padabeunghar terpisah oleh bukit berbatu dengan Desa Pasawahan, terpisah oleh sawah dan *kebon* dengan pemukiman Desa Cikalahang, terpisah oleh sawah dan hutan lindung dengan Desa Bantar Agung dan terpisah oleh bukit batu dan *kebon* penduduk dengan Desa Kaduela.

Salah satunya yaitu Objek wisata batuluhur ini berada di kawasan taman nasional gunung ciremai (TNGC). Meskipun kondisinya belum 100% , tapi beberapa fasilitas penunjang lainnya sudah sangat cukup membuat para pengunjung nyaman ketika berada disini. Kenapa namanya batu luhur? karena dikawasan tersebut terdapat banyak batu yang menjulang tinggi (dalam bahasa sunda luhur). Objek wisata batu luhur ini sudah dibenahi oleh kelompok pujangamanik desa padabeunghar, sebagai mitra kerjasama dari taman nasional gunung ciremai (TNGC) ini. Di sini nantinya para pengunjung bisa melihat keindahan disekitar kota kuningan dan juga cirebon. Batu luhur sendiri menyajikan suasana alam pegunungan yang sejuk serta asri. Sangat cocok dijadikan tempat istirahat melepas penat dari kesibukan kerja. Pada awal mulanya, objek wisata batu luhur ini dibuka tahun 2016 yang lalu tepatnya di bulan april. Pembukaannya sendiri dilakukan oleh sekelompok masyarakat sekitar desa padabeunghar.

Obyek Wisata Bukit Seribu Bintang (BSB) adalah salah satu tempat wisata yang berada di Desa Padabeunghar, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Tempat wisata ini ramai dengan wisatawan pada hari biasa maupun hari liburan, karena tempat ini sangat indah dan bisa memberikan sensasi yang berbeda dengan aktivitas kita sehari hari. Obyek Wisata Bukit Seribu Bintang memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi. Desa Padabeunghar ini merupakan binaan dari Taman Nasional (TN) Gunung Ciremai, Kuningan Jawa Barat.

Itu tadi dua contoh potensi alam yang ada di desa Padabeunghar yang menurut hasil wawancara dengan perangkat desa beserta bimmas dari TNI dan Polri yang bertugas di desa Padabeunghar kedua potensi alam tadi kurang adanya media promosi yang

berbentuk profile desa dan web desa serta media-media promosi di media masa.

Mengingat kurangnya media promosi serta publikasi terhadap potensi desa tersebut maka kami bermaksud untuk membuat profile desa padangbeunghar yg bertujuan untuk memperkenalkan segala potensi dari desa Padabeunghar. Dan video profile tersebut akan kami share di media social serta web desa yang juga akan kami bikin.

Dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, diajukan sebuah project untuk mengatasi beberapa permasalahan umum yang kerap dijumpai dalam memudahkan media promosi bagi desa Padabeunghar yang menjadi mitra dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) terletak di kecamatan pasawahan kabupaten Kuningan Jawa Barat. Dimana desa tersebut juga akan menjadi desa binaan dari kampus Universitas Multimedia Nusantara.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Pejabat Sementara kepala desa Padabeunghar serta bimmas dari TNI dan Polri yang bertugas didesa tersebut, ditemukan beberapa permasalahan dan kendala yang kerap dijumpai, antara lain:

1. Keterbatasan media promosi serta waktu dan tenaga dari pengurus desa dalam membuat serta memakai media promosi baik yang masih bersifat konvensional (manual), maupun digital sehingga media promosi selama ini hamper tidak pernah dilakukan.
2. Belum optimalnya pemanfaatan sarana media komunikasi warga beserta pengurus desa, sehingga sosialisasi dan partisipasi warga dalam program promosi dan kegiatan desa tidak berjalan maksimal.
3. Keterbatasan tenaga pengurus desa dibandingkan volume pekerjaan atau layanan yang harus diberikan sehingga didalam mempromosikan desa tidak bisa dilakukan.
4. Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki guna menunjang media promosi yang akan dilakukan beserta kinerja pelayananan desa untuk melakukan promosi selama ini.
5. Tidak adanya tempat pengarsipan dan tata cara pengelolaan serta manajemen

dokumen yang baik, sehingga dokumen tidak terorganisir sehingga media promosi sama sekali tidak dibuat karena tidak didukung dengan dokumen-dokumen yang ada.

6. Kurangnya partisipasi warga dalam ikut mempromosikan desa mereka yang kaya akan potensi keindahan alam mereka.

Gambar 1.1 Rock Garden Desa Padabeunghar dan Situasi Wawancara dengan Bapak Purba Dan Pak Asep, Bimmas Desa Padabeunghar, Kecamatan Pesawahan, Kabupaten Kuningan.



Gambar 1.2 Rock Garden Desa Padabeunghar dan Situasi Wawancara dengan Bapak Purba Dan Pak Asep, Bimmas Desa Padabeunghar, Kecamatan Pesawahan, Kabupaten Kuningan.



Permasalahan Mitra

Karakteristik ekonomi dan sosial masyarakat Desa Padabeunghar menggambarkan sebuah komunitas dengan keterbatasan sumberdaya alam dan penguatan ikatan sosial yang berbasis kelembagaan sosial. Komunitas petani Desa Padabeunghar memiliki hubungan sosial solidaritas sosial yang erat yang menjadi landasan aktifitas ekonomi rumahtangga. Hubungan sosial menjadi dasar pembentukan rumahtangga dan hubungan-hubungan antar anggota komunitas.

Keterbatasan sumberdaya alam menjadi penting karena penggarapan sumberdaya alam masih menjadi sumber nafkah utama bagi rumahtangga petani di Desa Padabeunghar. Keterbatasan sumberdaya alam yang dapat dimiliki rumahtangga dapat diatasi melalui akses manfaat lahan hutan Perhutani dan lahan kebun karet.

Sebagai komunitas terbuka Desa Padabeunghar mendapatkan fasilitas dan bantuan yang membuka akses sumberdaya bagi rumahtangga. Keterbukaan ini juga mempengaruhi pola mobilitas penduduk terutama peluang kerja di perantauan. Merantau menjadi salah satu pilihan pekerjaan bagi anggota rumahtangga petani di Desa Padabeunghar.

Dalam proses pemberdayaan terdapat dua kecenderungan yaitu : kecenderungan primer, artinya proses pemberdayaan menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Proses ini berupaya membangun kemandirian melalui organisasi, dan kecenderungan sekunder, artinya proses pemberdayaan menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan dan keberdayaan untuk apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Masyarakat memiliki potensi dan kekuatan dari sumber-sumber daya alam dan sosial budaya yang dimilikinya. Potensi tersebut perlu digali melalui strategi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Cara menggali inilah yang merupakan inti dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat, kita harus berpegang teguh terhadap

konsep dan memahami betul kebutuhan masyarakat dan permasalahan yang dihadapinya. Masyarakat harus terlibat dalam penyusunan pemecahan masalah yang akan diselesaikan melalui pemberdayaan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan harus didukung dan ditumbuhkembangkan secara bertahap, perlahan namun pasti dan menyeluruh. Jiwa partisipatif yang ditanamkan terhadap masyarakat akan memunculkan perasaan memiliki terhadap apa yang dikembangkan, karena hal tersebut telah menjadi wadah pemenuhan kebutuhannya.

Desa Padabeunghar merupakan salah satu desa yang menjadi perhatian utama implementasi program pemberdayaan masyarakat. Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) telah mendampingi desa tersebut sejak tahun 2010 dan masih berlangsung hingga saat ini. Dibandingkan dengan desa-desa dampingan lainnya, desa ini termasuk desa yang mengalami berbagai persoalan dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan agar masyarakat ikut berpartisipasi menjaga dan melindungi kawasan dari kerusakan. Agar pemberdayaan masyarakat dapat berjalan efektif, maka perlu dilakukan survey potensi wilayah desa untuk mengetahui peta kondisi masyarakat secara umum, yang meliputi demografi penduduk, tingkat pendidikan, kondisi sosial dan budaya, kondisi ekonomi dan potensi sumber daya alam serta aspek-aspek lainnya. Data dan informasi ini sangat penting sebagai dasar untuk melakukan pembinaan lebih lanjut, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu meredam semua gangguan yang ditimbulkan adanya tekanan oleh masyarakat. Pengembangan kerjasama dan kemitraan dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan pada subbab 1.1, maka rumusan permasalahan prioritas desa Padabeunghar, Kecamatan Pesawahan,

Kabupaten Kuningan, selaku mitra Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana diperlihatkan oleh Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Permasalahan Prioritas Mitra

No	Desa Padabeunghar, Kecamatan Pesawahan, Kabupaten Kuningan	
	permasalahan	Solusi yang diinginkan
1	Belum optimalnya pemanfaatan sarana publikasi serta promosi yang dari warga sendiri dan pengurus desa, sehingga promosi, sosialisasi dan partisipasi warga dalam ikut memperlihatkan potensi desa dan kegiatan desa tidak bisa dilakukan.	Ingin dibuatkan media promosi kreatif semisal video profile desa dan web desa yang bisa mereka kelola dan secara mandiri untuk melakukan media promosi segala potensi dari desa Padabeunghar.
2	Keterbatasan waktu dan tenaga pengurus desa dalam memberikan pelayanan media promosi secara intens dan cenderung yang masih bersifat konvensional (manual), sehingga pelayanan desa cenderung tidak efektif.	Menginginkan sebuah media digital yang bisa dipublish di media social sebagai media promosi segala potensi dari desa Padabeunghar dan bisa mereka kelola serta lakukan secara mandiri biar bisa lebih efektif dan tepat sasaran.
3	Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki guna mendukung pembuatan media digital sebagai media promosi bagi seluruh potensi yang ada pada Desa Padabeunghar.	Ingin dibuatkan media digital yang efektif yang akan digunakan sebagai media promosi bagi desa Padabeunghar.
4	Tidak adanya pelatihan art n craft bagi potensi SDM di desa Padabeunghar dan hal ini dirasa sangat penting untuk dilakukan pelatihan bagi masyarakat dimana hal tersebut akan menunjang potensi SDM di desa Padabeunghar.	Meminta untuk diadakan pelatihan art n craft bagi masyarakat desa Padabeunghar dan untuk pelatihan yang pertama kali ini dipilihlah pelatihan batik bagi masyarakat di desa Padabeunghar.
5	Melihat kondisi masyarakat desa Padabeunghar yang secara langsung kurang dirasakan yaitu adanya ketidak bersatunya antara dua kubu dari efek pemilihan kepala desa dimana hal tersebut sangat merugikan bagi kemajuan dari desa Padabeunghar.	Diharapkan dengan adanya program pelatihan kerajinan bagi masyarakat di desa Padabeunghar dapat menjalin kerukunan dan persatuan lagi diantara kedua kubu pendukung kepala desa di desa Padabeunghar tersebut.

Sumber: Wawancara tim pengusul, Januari 2019

Gambar 1.3 pengarahan serta sosialisasi program yang akan dilakukan di desa Padabeunghar.



TARGET LUARAN

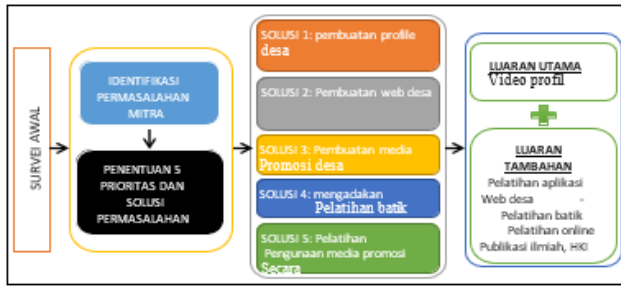
Berdasarkan analisis situasi dan rumusan permasalahan mitra yang telah dijabarkan dalam bab 1, serta hasil kesepakatan antara tim pengusul Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan Kepala desa dan Bimmas selaku mitra PKM, maka permasalahan prioritas mitra beserta solusinya dapat dibedakan menjadi lima (5), seperti yang ditampilkan dalam Tabel 2.1. Tabel 2.1 Permasalahan, Solusi, dan Luaran PKM

No	Permasalahan	Solusi	Luaran
1	Belum optimalnya pemanfaatan sarana publikasi serta promosi yang dari warga sendiri dan pengurus desa, sehingga promosi, sosialisasi dan partisipasi warga dalam ikut memperhatikan potensi desa dan kegiatan desa tidak bisa dilakukan.	Ingin dibuatkan media promosi kreatif semisal video profile desa dan web desa yang bisa mereka kelola dan secara mandiri untuk melakukan media promosi segala potensi dari desa Padabeunghar.	Pembuatan video profile desa Padabeunghar serta Web desa Padabeunghar dimana nanti akan dikelola sendiri oleh perangkat desa Padabeunghar sebagai salah satu media promosi dari desa tersebut.
2	Keterbatasan waktu dan tenaga pengurus desa dalam memberikan pelayanan media promosi secara intens dan cenderung yang masih bersifat konvensional (manual), sehingga pelayanan desa cenderung tidak efektif.	Menginginkan sebuah media digital yang bisa dipublish di media social sebagai media promosi segala potensi dari desa Padabeunghar dan bisa mereka kelola serta lakukan secara mandiri biar bisa lebih efektif dan tepat sasaran.	Pembuatan media digital yang akan ditempatkan pada media social yaitu antara lain Facebook, Instagram, twitter dan you tube yang akan nya akan langsung dikelola oleh perangkat desa Padabeunghar.
3	Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki guna mendukung pembuatan media digital sebagai media promosi bagi seluruh potensi yang ada pada Desa Padabeunghar.	Ingin dibuatkan media digital yang efektif yang akan digunakan sebagai media promosi bagi desa Padabeunghar.	Pembuatan media promosi yang efektif bagi perangkat desa Padabeunghar pada khususnya dan masyarakat desa Padabeunghar pada umumnya sehingga media promosi ini dapat dilakukan sendiri oleh seluruh warga masyarakat Padabeunghar secara efektif dan tepat sasaran.
4	Tidak adanya pelatihan art n craft bagi potensi SDM di desa Padabeunghar dan hal ini dirasa sangat penting untuk dilakukan pelatihan bagi masyarakat dimana hal tersebut akan menunjang potensi SDM di desa Padabeunghar.	Meminta untuk diadakan pelatihan art n craft bagi masyarakat desa Padabeunghar dan untuk pelatihan yang pertama kali ini dipilihlah pelatihan batik bagi masyarakat di desa Padabeunghar.	Mengadakan pelatihan keterampilan art and craft bagi masyarakat desa Padabeunghar dan untuk pelatihan pertama ini dipilihlah pelatihan batik bagi masyarakat desa tersebut.
5	Melihat kondisi masyarakat desa Padabeunghar yang secara langsung kurang dilaksanakan yaitu adanya ketidak bersatunya antara dua kubu dari efek pemilihan kepala desa dimana hal tersebut sangat merugikan bagi kemajuan dari desa Padabeunghar.	Diharapkan dengan adanya program pelatihan kerajinan bagi masyarakat di desa Padabeunghar dapat menjalin kerukunan dan persatuan lagi diantara kedua kubu pendukung kepala desa di desa Padabeunghar tersebut.	Dari diadakannya pelatihan ini diharapkan juga bisa membangun persatuan dan kesatuan bagi masyarakat desa Padabeunghar seperti sedia kala dengan pelatihan yang memantut masyarakat buat berolah rasa.

Selain target luaran diatas kami juga menyelaraskan dengan Rencana Induk Pengabdian Kepada Masyarakat (RIPkM) Universitas Multimedia Nusantara yaitu PKM Unggulan Strategis UMN dengan Mengarahkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi kepada pengembangan teknologi ICT dan Komunikasi multimedia untuk mendukung industry kreatif yang berbasis pada seni dan budaya.

METODE PELAKSANAAN

Dalam upaya Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang diusulkan dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Metode dan Tahapan Pelaksanaan Program PKM

Metode dan tahapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang diperlihatkan pada Gambar 3.1 dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Survei awal

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dimulai dengan melaksanakan survei untuk mengetahui kondisi dan situasi warga masyarakat yang tinggal di desa Padabeunghar Kecamatan Pesawahan, Kabupaten Kuningan, selaku mitra Program PKM. Analisis situasi untuk memperoleh gambaran permasalahan yang dihadapi oleh mitra dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terhadap Kepala desa, perangkat desa dan Bimmas mitra Program PKM.

2. Identifikasi Permasalahan Mitra

Setelah melaksanakan survei awal, identifikasi permasalahan mitra dilakukan oleh tim pengusul Program PKM. Rincian identifikasi permasalahan mitra sebagaimana yang disajikan pada subbab 1.1 didiskusikan bersama Kepala desa, perangkat desa dan Bimmas desa Padabeunghar, Kecamatan Pesawahan, Kabupaten Kuningan, dan kemudian akan ditentukan prioritas permasalahan yang akan diselesaikan dalam Program PKM ini.

3. Penentuan Prioritas dan Solusi Permasalahan

Penentuan prioritas permasalahan dilakukan bersama antara tim pengusul Program PKM dengan Kepala desa, perangkat desa dan Bimmas desa Padabeunghar, Kecamatan Pesawahan, Kabupaten Kuningan, selaku mitra Program PKM. Melalui

diskusi yang dilakukan, ditetapkan lima (5) prioritas utama yang akan diselesaikan sebagaimana yang diuraikan pada subbab 1.2. Selain penentuan prioritas permasalahan, pada tahap ini juga dicari solusi yang tepat bagi permasalahan mitra sebagai fokus utama Program PKM yang diajukan. Solusi untuk tiap permasalahan prioritas mitra beserta target luarnya disajikan pada Tabel 2.1 dan Tabel 2.2. Secara garis besar, solusi untuk permasalahan pertama, kedua, dan keempat dapat tercapai melalui pembuatan dan penerapan web desa, video profile desa, dan media promosi digital. yang menjadi luaran utama Program PKM. Sementara, untuk solusi permasalahan keempat dan kelima dicapai melalui upaya pemberian pelatihan tradisional art and caraft yaitu pelatihan batik sebagai luaran yang utama juga dalam Program PKM ini.

4. Perancangan dan Pembuatan video profile desa dan web desa.

Setelah penentuan prioritas dan solusi permasalahan, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah perancangan dan pembuatan video profile desa serta web desa sebagai luaran utama Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Perancangan dimulai dengan desain alur proses video profile desa serta web desa, Setelah melalui tahapan perancangan, maka tahap pembuatan video profile desa serta web desa sesuai rancangan yang disepakati dimulai. Tahap ujicoba internal web desa yang dibuat juga dilakukan setelah pembuatan web desa berhasil diselesaikan.

5. Penerapan web desa dan Pelatihan tradisional art and craft

Setelah web desa dan video profile desa berhasil dibuat dan lolos tahapan ujicoba internal, maka web desa akan diterapkan di desa Padabeunghar, Kecamatan Pesawahan, Kabupaten Kuningan sebagai mitra Program PKM. Pelatihan pemanfaatan web desa yang dapat membantu meningkatkan kinerja media promosi online bagi warganya dan menjadi sarana promosi yang akan dilakukan oleh tim pengusul di lokasi mitra. Pada tahapan ini juga akan dilakukan pelatihan tradisional art and craft yaitu

pelatihan batik kepada seluruh warga masyarakat desa Padabeunghar, Kecamatan Pesawahan, Kabupaten Kuningan juga akan dilaksanakan. Pemberian pelatihan tersebut bertujuan untuk membantu meningkatkan potensi sumber daya manusia di desa Padabeunghar.

6. Dokumentasi dan Publikasi

Pada tahap akhir Program PKM, dokumentasi program pengabdian yang dilakukan disajikan dalam bentuk laporan akhir Program PKM. Selain itu, luaran berupa publikasi ilmiah, baik di jurnal maupun prosiding juga akan dilakukan pada tahap ini. Selain publikasi ilmiah, publikasi di media masa cetak atau elektronik, serta pengajuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) juga diharapkan dapat dicapai pada akhir tahap ini.

Jadwal PKM

Tabel 5.2 Jadwal Kegiatan Program PKM yang Diajukan

No	Jenis Kegiatan	Bulan ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Survey Awal	■							
2	Identifikasi Permasalahan Mitra	■							
3	Penentuan Prioritas dan Solusi Permasalahan Mitra	■							
4	Perancangan web desa dan video profile desa		■	■					
5	Pembuatan web desa dan video profile desa			■	■	■			
6	Ujicoba internal					■	■		
7	Penerapan dan Pelatihan media promosi online dan art and craft						■	■	
8	Pemberian hasil karya dari web desa serta video profile desa							■	■
9	Penyusunan Laporan Akhir Program PKM							■	■
10	Publikasi Ilmiah								■

DAFTAR PUSTAKA

Ringkasan Eksekutif Pengelolaan Taman Nasional Gunung Ciremai, Tahun 2015-2016, Kementerian LHK, Dirjen KSDAE, Kuningan, Jawa Barat.

Sumodiningrat, Gunawan, 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial*.

PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta Jurnal Agroforestry vol. V Nomor 4 Desember 2010.

Eeda, N. B.H.A. 2006. Pembangunan Komuniti di dalam Perlaksanaan Konsep Bandar Selamat, Kajian Kes: Bukit Jelutong, Seksyen U8, Shah Alam, Selangor Darul Ehsan. Skripsi. Fakulti Alam Bina, Universiti Teknologi Malaysia.

Hamidah, B.A.B. 2014. Kepimpinan Rukun Tetangga: Satu Kajian Kes di Kawasan Rukun

Tetangga Kampung Malaysia

Raya, Cheras, Kuala Lumpur.

Tesis. Sains

Kemasyarakatan, Universiti Sains Malaysia.

Layuk, M.R. 2013. Studi Tentang Kepemimpinan Ketua RT di Desa Sebuntal Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. eJournal Ilmu Pemerintahan, Vol.1, No.1, hal.165-178.

Nasrudin, M. 2013. Sistem SMS Gateway Berbasis Web pada Rukun Warga 01 Pedurungan Tengah Semarang. Skripsi. Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan. Ditetapkan di Jakarta, 5 Februari 2007.

Yuliasuti, N., Syahbana, J.A., dan Soetomo, S. 2015. The Role of Community Institutions “Rukun Tetangga” in Social Housing, Indonesia. International Journal of Humanities and Social Science, Vol.5, No.10(1), hal.44-52.